

**Revitalisasi Pengelolaan Pasar Titi Kuning Medan Oleh PD Pasar Kota Medan***Revitalization of Medan Titi Kuning Market Management by PD Pasar Medan City***Ismi Andari<sup>1</sup>****Tengku Maya Magdina<sup>2</sup>**[\*\*Ismiandar6@gmail.com<sup>1</sup>\*\*](mailto:Ismiandar6@gmail.com)[\*\*Tengkumaya1717@gmail.com<sup>2</sup>\*\*](mailto:Tengkumaya1717@gmail.com)*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor <sup>1</sup>**Universitas Sumatera Utara <sup>2</sup>***Abstract**

*Revitalization of traditional markets should be done by arranging and improving traditional markets, where weaknesses in traditional markets that cause a decline in the competitiveness of traditional markets themselves must be immediately addressed. In this study the theory used is public policy theory, this is because revitalization is one of public policy. This type of research used by researchers in this study is a qualitative approach with a descriptive study. This research was conducted at the Medan City Market Regional Company as the only company that was given the authority by the Medan City Government to manage all markets in the city of Medan. The results of this study explain that the traditional market revitalization model based on social capital, from the results of the field data in the Titi Kuning traditional market shows that revitalization with an emphasis on the physical dimension of the market by ignoring other dimensions, especially social capital actually makes the traditional market experience a slump and is not successful. Revitalization activities must embrace or use other dimensions especially social capital such as social networks, trust and compliance with existing rules or norms so that revitalization can develop and advance.*

**Keywords:** *Traditional Markets, Evaluation, Revitalization*

**Abstrak**

Revitalisasi pasar tradisional seharusnya dapat dilakukan dengan menata dan membenahi pasar tradisional, dimana kelemahan-kelemahan pada pasar tradisional yang menyebabkan penurunan daya saing pasar tradisional sendiri harus segera dibenahi. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori kebijakan publik hal ini dikarenakan revitalisasi merupakan salah satu kebijakan publik. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan sebagai satu-satunya perusahaan yang diberikan kewenangan oleh Pemerintah Kota Medan untuk mengelola seluruh pasar yang ada di kota Medan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa model revitalisasi pasar tradisional Berbasis Modal Sosial, dari hasil data dilapangan di pasar Tradisional Titi Kuning tersebut menunjukkan bahwa revitalisasi dengan penekanan pada dimensi fisik pasar dengan mengabaikan dimensi yang lain, terlebih modal sosial justru membuat pasar tradisional mengalami kemerosotan dan tidak berhasil, maka kegiatan revitalisasi harus merangkul atau menggunakan dimensi lain khususnya modal sosial seperti jaringan sosial, kepercayaan serta patuh pada aturan atau norma yang ada maka revitalisasinya bisa berkembang dan maju.

**Kata Kunci :** Pasar Tradisional, Evaluasi, Revitalisasi,

**Pendahuluan**

Survey yang dilakukan BPS pada tahun 2012 menunjukkan bahwa sektor ritel mampu menyerap 23,4 juta tenaga kerja sekitar 21,3% dari total tenaga kerja Indonesia. Dengan jumlah tersebut, penyerapan tenaga kerja di sektor ritel menempati urutan kedua setelah sektor pertanian yang menampung 39,3 juta tenaga kerja atau sekitar 35,8% dari total tenaga kerja Indonesia. Khusus sektor ritel di Pasar Tradisional sendiri, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan mencatat bahwa terdapat 13.450 Pasar Tradisional di seluruh Indonesia dengan 12,6 juta pedagang yang melayani kebutuhan sehari-hari dari hampir 60% populasi Indonesia. Kondisi ini

berbanding terbalik dengan kondisi fisik pasar tradisional di Indonesia. Perlu adanya proses revitalisasi untuk menyeimbangkan kondisi tersebut.

Revitalisasi pasar tradisional membutuhkan beberapa pihak, baik pemerintah maupun seluruh stakeholder yang terkait. Adapun kebijakan-kebijakan yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka merevitalisasi pasar tradisional (Nyoman. 2016). Revitalisasi diharapkan mampu merubah wajah pasar tradisional agar bisa lebih higienis, lebih nyaman dan lebih teratur. Pembinaan pasar tradisional ini hendaknya mengedepankan kepentingan para pedagangnya dan konsumen. Diperlukan koordinasi dan kerjasama yang erat antar semua pihak agar tidak terjadi kerancuan dalam menyikapi kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan. (Naihasy, 2006).

Konsep revitalisasi pasar tradisional lebih luas dari sekedar perubahan pada fisik bangunannya saja, tetapi juga harus ada konsep bagaimana mendinamiskan pasar. Dalam upaya revitalisasi pasar tradisional, salah satunya menyediakan pula lapak-lapak atau kios-kios serta stand-stand baru bagi para pedagang pasar tumpah, berujung pada ketidakpuasan pedagang karena informasi mengenai rencana dan pelaksanaan revitalisasi pasar tidak menyentuh semua pedagang, hanya para perwakilannya saja. Banyak pedagang di pasar-pasar yang direvitalisasi tidak mengetahui soal revitalisasi yang sedang atau akan dilaksanakan di pasarnya (Dunn, William N. 2003)

Pemerintah daerah perlu turut serta memprogramkan revitalisasi pasar tradisional diwilayahnya sebagai upaya untuk menyeimbangkan laju pertumbuhan pasar modern. Pasar tradisional harus direvitalisasi supaya jangan tergerus oleh kehadiran pasar modern. Pasar tradisional memiliki peran sangat besar bagi perekonomian masyarakat sekitar sehingga keberadaannya harus dijaga. Pasar menjadi tempat dimana tersedia bahan-bahan pokok kebutuhan masyarakat.

Pasar yang aman dan nyaman akan menarik lebih banyak pengunjung sehingga meningkatkan kegiatan perdagangan. Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan Mempunyai 53pasar, dengan Fisik Bangunan 29 Gedung, yang memiliki 19.909 Kiosk/Stand (aktif ±14.000 Kiosk/Stand)dengan jumlah Pegawai Tetap 442 orang dengan Petugas Kebersihan 202 orang. Pasar Titi Kuning merupakan salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kota Medan.

Kesamaan fungsi antara pasar tradisional dan pasar modern mengakibatkan adanya persaingan antar keduanya. Akan tetapi, pasar tradisional harus menjaga eksistensinya agar dapat terus bersaing dengan pasar modern. Pasar tradisional Menurut Mudjarat Kuncoro (2008) dalam tulisannya “Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional”, terdapat permasalahan utama yakni:

1. Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal maka perlu ada program untuk melakukan pengaturan.
2. Tumbuh pesatnya minimarket (yang dimiliki pengelola jaringan) ke wilayah pemukiman.
3. Jarak antara pasar tradisional dengan hypermarket yang saling berdekatan.

Dari permasalahan isu utama tersebut, kelengkapan fasilitas serta kebersihan pasar sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung dan untuk menjaga eksistensi pasar tradisional. Pelaksanaan program revitalisasi pasar oleh Pemerintah Daerah Kota Medan sangat penting adanya untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern yang ada di

Kota Medan. Agar terdapat peningkatan kualitas baik fisik maupun non fisik yang menjadikan pasar tradisional lebih baik, menghilangkan kesan kumuh, semrawut, panas dan bau.

Kondisi fisik Pasar Tradisional Titi Kuning sebelum revitalisasi berlangsung, cukup memprihatinkan. Mulai dari bangunan gedung yang sudah tua dan tidak permanen serta lingkungan yang kumuh. Apalagi saat musim penghujan, lantai menjadi becek dan licin. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan baik pedagang maupun pembeli. Tetapi adanya revitalisasi pasar tidak serta merta berpengaruh positif bagi kondisi sosial dan kondisi ekonomi pedagang. Karena faktor lamanya revitalisasi dan perlunya adaptasi dengan lingkungan baru.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Revitalisasi Pengelolaan Pasar Titi Kuning Medan oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan, agar dapat diketahui hasil dari program revitalisasi pasar yang dijalankan pemerintah daerah

### **Metode**

#### **Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (baik tertulis maupun lisan). Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian (Bungin,2015). Lokasi penelitian ini di Pasar Tradisional Titi Kuning Medan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

#### **Informan**

Adapun yang menjadi sumber informasi untuk memperoleh data dari penelitian ini adalah :

1. Badan Pengawas Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan 1 orang
2. Direksi Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan 1 orang
3. Komisi C DPRD Kota Medan 1 orang
4. Pengurus Koperasi Pasar di Kota Medan 1 orang
5. Pengurus Asosiasi Pedagang di Kota Medan 1 orang
6. Tokoh Pedagang di pasar yang dikelola oleh PD. Pasar Kota Medan 1 orang
7. Pedagang yang berjualan di Pasar Sukaramai dan Titi Kuning 2 orang

#### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi, yaitu peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu penulis mengadakan tanya jawab atau dialog langsung dengan para informan.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data ditandai dengan pengolahan dan penafsiran data yang diperoleh dari setiap informasi baik melalui pengamatan, wawancara atau catatan lapangan lainnya yang telah ada melalui penelitian terdahulu yang kemudian dipelajari dan ditelaah. Pada tahap selanjutnya adalah penyusunan data dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan. Kategori tersebut berkaitan satu sama lain dan di interpretasikan secara kualitatif.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Revitalisasi Pasar Tradisional Titi Kuning Medan

Revitalisasi dimulai pada tahun 2016 dan direncanakan selesai 2018. Saat ini Sedang dalam tahap pembangunan, tetapi tempat penampungan sementara dapat mengakomodir semua keinginan pedagang sehingga walaupun masih dilokasi sementara tetapi pedagang tetap nyaman berjualan. Berikut tahapan yang dilalui dalam melakukan revitalisasi Pasar Tradisional Titi Kuning Medan.

#### 1.1 Tahapan Sosialisasi

Tahapan sosialisasi merupakan tahapan paling awal sebelum melakukan sebuah tindakan. Sebuah kebijakan yang disepakati biasanya akan disosialisasikan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang terlibat agar mengetahui lebih jelas tujuan dari dilaksanakannya suatu program tersebut. Maka dalam penelitian ini sebelum melakukan tindakan revitalisasi khususnya pembangunan fisik gedung pasar tradisional Titi Kuning dilakukan 2 kali tahapan sosialisasi.

#### 1.2 Intervensi Fisik

Intervensi fisik yang dilakukan di Pasar Titi Kuning pada tahun 2016 yang lalu dan diharapkan akan selesai pada tahun 2018 yang akan datang. Melalui beberapa langkah yang telah dijelaskan yaitu sosialisasi yang telah dilakukan dengan pedagang selama dua kali. Kemudian pendataan pedagang, yang dilanjutkan dengan *lay out* posisi pedagang. Setelah semua dirasa selesai barulah dilaksanakan dengan pemindahan pedagang. *Pasca* pemindahan selesai kemudian mulai dilaksanakan proses rehab gedung pasar. Intervensi fisik yang sudah berlangsung selama satu tahun ini sudah hampir rampung dan terlihat bentuk gedungnya.

**Tabel Matrik 1.1**  
**Tahapan Revitalisasi Pasar**  
**Tradisional Titi Kuning Medan**

<b>Tahap Sosialisasi</b>	<b>Tahap Intervensi Fisik</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tahapan sosialisasi dilakukan dengan pendekatan langsung yang dibagi berkelompok pedagang. Jadi tidak dilakukan sekaligus kepada seluruh pedagang.</li><li>2. juga dilakukan kepada penduduk/warga yang berada di sekitar pasar Titi Kuning arena mereka juga mendapat akibat dari adanya proses revitalisasi tersebut.</li></ol>	<p>Intervensi fisik yang dilakukan di Pasar Titi Kuning Melalui beberapa langkah yang telah dijelaskan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan pendataan pedagang, yang dilanjutkan dengan <i>lay out</i> posisi pedagang.</li><li>2. Pemindahan pedagang.</li><li>3. Setelah pemindahan selesai, kemudian mulai dilaksanakan proses rehab gedung pasar</li></ol>

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara penelitian tahun 2017

## **2. Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Titi Kuning oleh PD Pasar Kota Medan**

Evaluasi kebijakan merupakan suatu kegiatan untuk menilai atau menganalisis tingkat kinerja sebuah kebijakan yang dibuat baik dilakukan sebelum maupun setelah kebijakan dilaksanakan. Evaluasi penting adanya, untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan kebijakan yang dilaksanakan tersebut. Dalam pembahasan sebelumnya telah diuraikan bahwa kriteria untuk menghasilkan informasi mengenai kinerja kebijakan sangat terkait dengan kriteria rekomendasi kebijakan. Kriteria evaluasi kebijakan terdiri dari 6 aspek, diungkapkan oleh Suharno (2013) dalam bukunya "Dasar-dasar kebijakan publik" yaitu:

1. Efektivitas
2. Efisiensi
3. Adekuasi atau kecukupan
4. Kemerataan atau ekuitas,
5. Responsivitas

Berdasarkan indikator tersebut, dapat dilihat apakah kebijakan yang diukur sudah efektif atau belum dengan program kebijakan yang sudah dilaksanakan, sudah efisien atau belum, kemudian kecukupan, pemerataan, responsivitasnya, dan ketepatannya sudah mendukung pelaksanaan kegiatan sehari-hari bagi penerima kebijakan atau belum.

### **2.1 Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Kota Medan**

Pada kegiatan evaluasi, penekanan kriteria ini terletak pada ketercapaian hasil. Apakah hasil yang diinginkan dari adanya suatu kebijakan sudah tercapai. Berdasarkan observasi dan juga hasil penjelasan para informan, peneliti menganalisis bahwa keefektifitasan suatu kebijakan khususnya dalam hal revitalisasi adalah melihat pada kondisi sebelum dan sesudah dilakukannya pembangunan. Khususnya untuk pembangunan pasar tradisional Titi Kuning sudah berjalan efektif. Sebab pasar yang awal hanya berlantai satu sekarang menjadi berlantai tiga dengan pendistribusian yang baik dan sesuai.

### **2.2 Efisiensi Waktu Pelaksanaan Kebijakan Revitalisasi**

Fokus dari kriteria ini adalah persoalan sumber daya, yakni seberapa banyak sumber daya yang dikeluarkan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan. Pengukuran efisiensi yaitu sebagai berikut. Dari program revitalisasi tentunya terdapat target waktu dalam proses penyelesaian kegiatan. Berdasarkan informasi para informan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa waktu pelaksanaan program revitalisasi Pasar Titi Kuning sudah sesuai, dari target pemerintah dibangun awal 2016 dan akan selesai akhir 2018, Tetapi menurut para pekerja di pertengahan tahun di Agustus gedung sudah selesai.

### **2.3 Kemerataan Pelaksanaan Revitalisasi Pasar Tradisional Kota Medan**

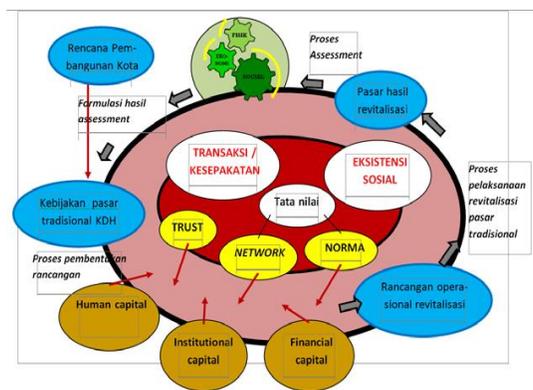
Kriteria ini menganalisis apakah biaya dan manfaat telah didistribusikan secara merata kepada kelompok masyarakat, khususnya kelompok-kelompok sasaran dan penerima manfaat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, setelah Revitalisasi terdapat peningkatan jumlah kios yang cukup banyak untuk pasar tradisional Titi Kuning. Setelah revitalisasi berlangsung sudah terdapat pengelompokan pedagang berdasarkan jenis

barang dagangan. Sehingga pasar lebih tertata dan ada tanda pemberitahuan untuk pedagang sehingga tidak bingung jika ingin berbelanja.

### 3. Model Revitalisasi Pasar Tradisional Berbasis Modal Sosial yang di terapkan oleh PD Pasar Kota Medan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan melihat tahapan dari revitalisasi yang dilakukan di kedua pasar tradisional tersebut dapat disimpulkan bahwa model revitalisasi yang berhasil diterapkan adalah model revitalisasi pasar tradisional berbasis modal sosial. Berikut gambaran model revitalisasi yang digunakan di Pasar Tradisional Titi Kuning.

**Gambar 4.1**  
**Model Revitalisasi Pasar Tradisional Titi Kuning Medan**



Pada model revitalisasi pengelolaan pasar tradisional berbasis modal sosial ini, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di dua lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa model revitalisasi berbasis modal sosial inisukses dilakukan oleh PD Pasar Kota Medan di Pasar Tradisional Titi Kuning, hal ini dikarenakan tetap bertumpu pada tiga elemen modal sosial, yaitu kepercayaan (trust), jaringan (network), dan norma (tata nilai). Tiga elemen inilah yang membentuk sehingga berpengaruh besar terhadap munculnya eksistensi sosial dan transaksi (kesepakatan) oleh berbagai pihak di Pasar Tradisional Titi Kuning Medan.

### Simpulan

Latar belakang revitalisasi adalah adanya penawaran kepada pedagang Pasar Titi Kuning untuk dilakukan revitalisasi dengan tujuan untuk merubah status pasar tradisional menjadi pasar tradisional modern dengan konsep pasar wisata. Dimulai pada tahun 2016 dan direncanakan selesai akhir 2018. Sosialisasi dilakukan secara bertahap dengan pendekatan langsung yang dibagi perkelompok pedagang berdasarkan jenis jualan yang sama. Jadi tidak dilakukan sekaligus kepada seluruh pedagang, tujuannya untuk meminimalisir terjadinya pro dan kontra terhadap rencana revitalisasi tersebut.

Pembangunan dilakukan secara bertahap demikian juga pemindahan pedagang dilakukan secara bertahap. Penempatan pedagang di pasar yang sudah dibangun direncanakan dengan

sistem penzooningan ulang untuk jenis jualan tetapi tidak menggunakan sistem pengundian total (untuk menghindari kecurangan). Sistem yang digunakan adalah kesepakatan kelompok pedagang dengan jenis jualan yang sama. Misal kelompok pedagang sayur akan melakukan mufakat sendiri mengenai lokasi masing-masing yang mereka tempati di bangunan baru nanti.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2013. *Pendataan Sosial Ekonomi Tahun 2012*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Prenadamedia Group.
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Domai, Tjahjanulin. 2010. *Kebijakan Kerjasama Antar Daerah Dalam Perspektif SoundGovernance*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama
- Mudrajad Kuncoro. 2008. *"Strategi Pengembangan Pasar Modern dan Tradisional"*. Kadin Indonesia
- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi, Deddy. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Naihasy, Syahrin. 2006. *Kebijakan Publik Public Policy Menggapai Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Midi Pustaka.
- Rachbini, Didik J. 2004. *Ekonomi Politik : Kebijakan dan Strategi Pembangunan*. Jakarta : Granit.
- Suartha, Nyoman. 2016. *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali*. Rajawali Pers.
- Suharno. 2013. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press